

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan ikatan dari dua orang yang berbeda jenis kelamin. Pernikahan merupakan upaya untuk menyatukan diri antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah ikatan dengan membawa sistem keyakinan masing-masing, berdasarkan latar belakang budaya serta pengalamannya.<sup>1</sup> Dalam agama Kristen pernikahan itu ialah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan, sebagai suami istri yang didasari akan pengiringan cinta kasih yang berpusat pada takut akan Tuhan dan menjadikan Kristus sebagai Tuhan atas pernikahan itu. Karena itu apa yang dipersatukan Tuhan tidak boleh diceraikan manusia.<sup>2</sup> Allah merancang dua jenis kelamin yang berbeda agar saling melengkapi. Allah ingin pria dan wanita bersatu dalam pernikahan agar mereka bisa saling mengisi kekurangan masing-masing.<sup>3</sup>

Pernikahan juga disebut sebagai lembaga sosial, yang artinya pernikahan antara sepasang pria dan wanita mempunyai dampak tertentu dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu pernikahan diatur oleh lembaga keagamaan, adat dan hukum, yang mana pernikahan tersebut tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Selain itu, pernikahan merupakan tahapan dalam proses hidup yang menandai perubahan status sosial seseorang, dari lajang menjadi tidak lajang. Oleh karena itu perlu disiapkan agar kekuatan-kekuatan lain tidak

---

<sup>1</sup> Abigael Wohing Ati, *Menguji Cinta* (Yogyakarta: Tarawang, 1999), h. 15.

<sup>2</sup> Howard, Gering, *Kamus Alkitab* (Jakarta: Yayasan Persekutuan Injil Indonesia, 1990), h. 67.

<sup>3</sup> Jenny Natael, *Kebahagiaan pernikahan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), h. 1.

datang dan mengganggu kelancaran proses pernikahan dan kehidupan keluarga mereka.<sup>4</sup>

Semakin berkembangnya umat manusia, baik dalam populasinya maupun peradabannya, maka berbagai masyarakat dengan adat istiadatnya itupun bertemu dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman serta kebutuhan anggotanya.

Manusia di dunia ini diciptakan berlainan jenis kelamin yakni laki-laki dan perempuan dan keduanya mempunyai daya ketertarikan antara satu dengan yang lainnya untuk hidup bersama dan terjadilah suatu pernikahan antara manusia yang berlainan jenis kelamin tersebut untuk terciptanya keluarga yang harmonis dan rukun. Sehingga dari dalamnya mereka menghayati cinta kasih dalam keluarga mereka. Dimana orang tua berperan aktif untuk menjadi guru bagi anak-anak mereka dan anak-anak juga menjadi kebanggaan keluarga yang ideal.

Namun sepertinya kenyataan yang diharapkan sebagaimana yang terungkap di atas justru mencemari esensi pernikahan dengan adanya rumah tangga yang tidak harmonis, perselingkuhan ataupun perceraian dalam kehidupan keluarga Kristen. Hal ini dijumpai di hampir seluruh wilayah Indonesia, merembes merasuk dalam kehidupan gereja. Termasuk Gereja Toraja turut serta dilanda oleh permasalahan yang serupa. Dampaknya ialah menimbulkan stres, cemas, dan trauma, menurunnya prestasi belajar bagi

---

<sup>4</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 57.

anak, mudah terpengaruh hal negative, rendah diri, apatis dalam hubungan, seks bebas, menyalahkan diri sendiri hingga malu untuk bersosial.

Di duga terdapat berbagai macam penyebab terjadinya ketidakharmonisan keluarga Kristen, perselingkuhan ataupun perceraian dalam pernikahan diantaranya ialah *pertama* kurang iman. Jika seorang tidak kokoh imannya, maka mudah terjadi perselisihan bahkan perceraian sangat rentan terjadi dalam kehidupan keluarga. *Kedua* faktor Ekonomi. Ekonomi merupakan unsur primer dalam kehidupan rumah tangga, yang dengannya keluarga memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor *Ketiga* adalah Seks, yang membuat adanya pihak ketiga. Orang ketiga tidak sedikit memicu keretakan rumah tangga yang membuat relasi dalam keluarga tidak harmonis, terjadi perceraian dalam pernikahan sebab masuk dan merusak sebuah rumah tangga. Hal ini berkaitan erat dengan faktor ekonomi seperti yang tertuang di atas dan juga tidak menikmati kepuasan seksual.<sup>5</sup>

Mengacu pada keprihatinan ketidakharmonisan keluarga, perselingkuhan dan perceraian dalam pernikahan maka dibutuhkan keterlibatan gereja untuk melakukan katekisasi nikah yang terfokus kepada setiap warga gereja yang *akan* dan *sedang* mempersiapkan diri membentuk keluarga Kristen bahkan yang sudah menikah. Yang dengannya katekisasi nikah menjadi alternatif solusi untuk mengurangi keretakan rumah tangga (tidak harmonis), perselingkuhan dan perceraian dalam pernikahan kudus sekaligus menghantar umat Tuhan pada pertumbuhan iman yang kokoh dan dewasa.

---

<sup>5</sup> Jos Ardiarto, *Pernikahan dan perceraian*, (Jakarta: Gandum perdana, 2011), h. 17.

Kenyataan yang dijumpai di beberapa tempat, memberikan gambaran bahwa gereja yang melaksanakan katekisasi nikah dalam pernikahan secara intensif mengalami angka ketidakharmonisan rumah tangga, perselingkuhan pun perceraian yang minimum, berbeda dengan gereja yang tidak melaksanakan katekisasi nikah secara intensif, jumlah ketidakharmonisan rumah tangga, perselingkuhan dan perceraian meningkat. Kesadaran yang demikian mendorong penulis untuk memfokuskan perhatian mengamati, meneliti, menganalisis dan mengkaji secara serius katekisasi nikah untuk memperoleh pengetahuan sejauhmana katekisasi nikah mempengaruhi populasi angka ketidakharmonisan keluarga, perselingkuhan dan perceraian di tempat penulis melaksanakan penelitian.

Untuk mencapai hakekat pernikahan Kristen, dalam lingkup Gereja Toraja khususnya, diawali membekali jemaat lewat dengan katekisasi nikah sebagaimana yang tercantum dalam Tata Gereja pasal 20 point 6 memori penjelasan “katekisasi nikah dilaksanakan minimal 6 kali pertemuan” dan disiapkan juga buku panduan katekisasi pranikah. Namun sepertinya, katekisasi nikah sering terjadi dibawah 6 kali pertemuan.<sup>6</sup>

Di duga di tempat penelitian yang di rencanakan, terdapat beberapa kisah keluarga yang tidak harmonis, ada perselingkuhan dan perceraian yang dilatar belakangi oleh beragamnya masalah yang dialami keluarga yang turut serta terlibat dalam masalah yang serius dan pada akhirnya menjadi korban dan mengorbankan banyak pihak termasuk keluarga dan relasi sosial dengan

---

<sup>6</sup> TGT, Pasal 19, 2008, h. 48 (jutilak TGT, pasal 20, 2017)

orang-orang sekitar, yang sepertinya bahwa yang menjadi penyebab perceraian didorong oleh masalah yang justru sangat sepele lalu dikait eratkan dengan beragam persoalan yang dibenturkan sehingga terjadilah keretakan relasi dalam keluarga, perselingkuhan dan perceraian. Itulah sebabnya penulis hendak mengkaji masalah krusial ini untuk menemukan pemahaman implementasi katekisasi nikah yang memberikan dampak dalam pernikahan dan kelangsungan kehidupan keluarga Kristen. Karena itu penulis merangkai judul **Analisis konsep Implementasi Katekisasi Nikah Gereja Toraja di Jemaat Tengko .**

#### **B. Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian dalam tulisan ini adalah konsep katekisasi nikah, proses katekisasi nikah, hidup rumah tangga dan pernikahan di Gereja Toraja Jemaat Tengko.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Menganalisis konsep katekisasi nikah
2. Bagaimana Implementasi Katekisasi Nikah di Gereja Toraja?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah: menganalisis konsep katekisasi nikah dan implementasi katekisasi Nikah untuk menjaga pernikahan tetap utuh tanpa perselingkuhan yang berujung perceraian, membuat keluarga yang terbentuk tetap berjuang membangun cinta demi

tercapainya hidup bahagia bersama Tuhan dalam keluarga, berjemaat, dan bermasyarakat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **Manfaat Teoritis :**

Diharapkan agar melalui tulisan ini, dapat memberikan kontribusi tulisan pengembangan konsep dan implementasi Katekisasi Nikah demi keluarga bahagia.

##### **Manfaat Praktis :**

Melalui penulisan tesis ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi pemikiran dan tulisan mengenai pengembangan konsep katekisasi nikah dan implementasi Katekisasi Nikah

#### **F. Dampak Penelitian**

Dampak yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Pejabat Gerejaawi dapat mempersiapkan dan melakukan Katekisasi Nikah dengan serius
2. Calon Nikah memahami dengan baik dan benar serta berakar dalam diri tentang Pernikahan Kristen adalah Kudus karenanya perlu dipersiapkan dengan matang demi terwujudnya keluarga Kristen yang sungguh-sungguh Kristiani.
3. Rumah tangga yang sudah terbentuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga sebagai keluarga Allah yang kudus dalam keharmonisan relasi dengan Tuhan dan antar anggota keluarga.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang akan dibuat dalam penulisan ini adalah:

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Dampak Penelitian
- G. Sistematika Penulisan.

### **BAB II Kajian Teori**

- A. Manusia
- B. Gereja
- C. Katekisasi
- D. Pernikahan Kristen dan atau Rampanan Kapa'
- E. Undang-undang Perkawinan
- F. Keluarga Kristen
- G. Perceraian
- H. Pentingnya Pastoral Konseling Dalam Pernikahan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Desain Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Informan

D. Instrument Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

B. Pemaparan Hasil Penelitian

C. Analisis

#### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran